



**PENILAIAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM RIAM
ENSILING DI DESA LUMUT KECAMATAN TOBA KABUPATEN SANGGAU**

*(Potential Assesment of Tourist Natural Attraction Riam Ensiling In Lumut Village Toba sub
District Sanggau Reggency)*

Novi Hunberto Mapa, Gusti Hardiansyah, Sarma Siahaan

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. Jl. Daya Nasional Pontianak 78124

Email : Novihunbertomapa@gmail.com

Abstract

Assesment of natural tourist attraction is a systematic and balanced process or activity to collect information about everything that has the unique attractiveness and high values that attract tourist to visit certain places and regions. This research aims to determine the Potential Assessment of Tourist Attraction of Riam Ensiling in Lumut Village Subdistrict Sanggau Regency. The method used in this research is survey with interview technique and the tool used for data collection is questionnaire. The results of assessment of each criterion based on the standard of development classification of ADO-ODTWA A PHKA 2003 are assessment of tourist attraction, accessibility assessment, assessment social condition and the economy, assessment of supporting infrastructure and assessment of the availability of clean water which scored 266,81. This shows that the Riam Ensiling is not potential to be developed as a natural tourist attraction at present in the area of Lumut Village, Toba Subdistrict, Sanggau Regency. The Local Government (Regency Government) should be able to assist and facilitate the community optimally in the development plan of the management of the natural attractions of Riam Ensiling and make necessary efforts to improve access to the location as well as other facilities intensively regarding Riam Ensiling Both formally and informally.

Keywords: Attraction, Natural Tourism, Potential Assessment.

PENDAHULUAN

Desa Lumut merupakan kawasan yang terdapat di Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. Di Desa Lumut terdapat sebuah potensi wisata alam yang belum diketahui keberadaannya oleh sebagian masyarakat luas yaitu Riam Ensilingi. Rakhman, dkk. (2014) menyatakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat telah mampu mewujudkan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat pada tingkat ekonomi. Pembinaan menjadi aspek yang perlu dilaksanakan dengan baik agar komitmen dan fungsi intrinsik dari

pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan secara menyeluruh. Potensi wisata alam ini yang menarik untuk dikunjungi karena banyak keindahan alam yang baik untuk dikunjungi seperti air terjun dan berbagai keindahan alam lainnya.

Namun sampai saat ini belum ada instansi terkait yang berminat untuk mengembangkan tempat tersebut sebagai objek wisata karena kurangnya informasi yang spesifik mengenai potensi wisata alam secara detail. Menurut Tanaya, dkk (2014), pengertian ekowisata sebagai



sebuah bentuk berkelanjutan dari wisata berbasis sumber daya alam yang focus utamanya adalah pada pengalaman dan pembelajaran mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak, non konsumtif, dan berorientasi lokal (kontrol, keuntungan dan skala).

Perencanaan kehutanan diatur dalam pasal 13 – 20 UU. 41 tahun 1999 yang terdiri dari lima tahapan yaitu: inventarisasi, pengukuhan penatagunaan, pembentukan wilayah pengelolaan dan penyusunan rencana kehutanan. Berdasarkan hasil inventarisasi hutan selanjutnya di lakukan pengukuhan kawasan hutan yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain: penunjukan, penataanbatas, pemetaan,dan penetapan pasal 14 – 15 UU.41 tahun 1999. Pengesahan sebagai hutan lindung pada 13 Juli 1996 dengan luas wilayah 3.575 Hektar kawasan Riam Ensiling terdapat dikawasan Hutan Gunung Belungai.

Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian potensi objek daya tarik wisata Riam Ensiling yang berada Di Desa Lumut Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mengenai penilaian potensi wisata yang dapat dijadikan daya tarik wisata alam yang terdapat di Riam Ensiling Desa Lumut Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lumut Kecamatan Toba Kabupaten

Sanggau Kalimantan Barat. Lamanya penelitian ± 4 (empat) minggu efektif di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey dengan teknik wawancara dan alat yang digunakan untuk pengumpulan data ialah kuesioner. Objek penelitian ini adalah pengunjung Riam Ensiling. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu penentuan sampel secara kebetulan atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Untuk menentukan jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA PHKA tahun 2003 dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = skor / nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai- nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Masing-masing criteria tersebut dalam penilaian terdiri atas unsure dan sumber yang berkaitan. Nilai masing-masing unsure dipilih dari salah satu angka yang terdapat pada tabel kriteria penilaian ODTWA sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing lokasi.

Adapun nilai bobot tiap kriteria adalah sebagai berikut :

1. Daya tarik dengan nilai bobot 6
2. Aksesibilitas dengan nilai bobot 5
3. Kondisi lingkungan social ekonomi radius 5 km dari batas jarak terdekat dengan objek dengan nilai bobot 5
4. Akomodasi radius 15 km dari objek dengan nilai bobot 3

5. Prasarana dan sarana penunjang radius 10 km dari objek dengan nilai bobot 2
6. Penilaian ketersediaan air bersih dengan nilai bobot 4

Berdasarkan hasil penelitian pengunjung paling banyak datang pada hari sabtu dan minggu yaitu 30 responden. Data yang dikumpulkan antara lain berupa : (1) data primer data mengenai penilaian potensi objek daya tarik di Riam Ensilingi (2). data sekunder yaitu data penunjang lainnya yang berhubungan dengan keadaan lokasi penelitian yang diperoleh dari beberapa instansi terkait yang menunjang hasil penelitian. Data tersebut di skoring berdasarkan kriteria masing-masing kemudian telah ditentukan.

Menurut Soedarso dkk. (2015)., membagi atraksi wisata yaitu sebagai berikut:

1. Wisata alam: Kekhasan obyek wisata ini berupa aliran Sungai Cijulang yang menembus goa dengan stalaktit dan

stalakmit serta diapit oleh dua bukit dengan bebatuan karst dan rimbunnya pepohonan.

2. Wisata Petualangan (*adventure tourism*): Atraksi wisata yang dirancang untuk membangkitkan semangat berpetualang pengunjung dengan suasana gembira, di antaranya trekking, mendaki tebing, dan rafting .

HASIL

Menurut Dimas(2017),peran masyarakat dengan pemerintah daerah untuk dapat saling bekerjasama dalam pengelolaan wisata alam agar berperan aktif dalam memberikan masukan serta dukungan terhadap pengelolaan wisata alam sehingga didalam pengelolaannya yang selektif dan terintegrasi. Berdasarkan hasil perhitungan setiap unsur dan sub unsur kriteria daya tarik Riam Ensiling yang berpedoman pada ODTWA PHKA 2003 disajikan pada Tabel 1.

Tabel.1. Hasil Perhitungan Kriteria Penilaian Daya Tarik Riam Ensiling

No (1)	Unsur / Sub Unsur (2)	Nilai / Skor (3)	% (4)
1	Keindahan alam	25,67	12,26
	a) Pandangan lepas dalam objek		
	b) Pandangan lepas menuju objek		
	c) Keserasian warna		
	d) Kesantiaian suasana dalam objek		
	e) Pandangan lingkungan objek		
2	Jenis sumber daya alam yang menonjol	23,83	11,38
	a) Geologi		
	b) Flora		
	c) Fauna		
	d) Air		
	e) Gejalaalam		
3	Keutuhan sumber daya alam	24,5	11,70
	a) Geologi		
	b) Flora		
	c) Fauna		
	d) Lingkungan		
4	Kepekaan sumber daya alam	24,16	11,54

No (1)	Unsur / Sub Unsur (2)	Nilai / Skor (3)	% (4)
	a) Nilai pengetahuan b) Nilai kebudayaan c) Nilai pengobatan d) Nilai kepercayaan		
5	Kepekaan sumber daya alam	27,66	13,21
	a) Fotografi b) Berkemah c) Bersampan d) Menyelam e) Menjaringikan f) Menikmati keindahan g) Memancing		
6	Kebersihan udara dan lokasi	28,5	13,61
	a) Kendaraan bermotor b) Coret-coretan c) Sampah d) Binatang e) Fenomena alam		
7	Keamanan	27,83	13,29
	a) Tidak ada arus yang berbahaya b) Tidak ada pencurian c) Tidak ada penebangan liar d) Tidak ada kepercayaan yang mengganggu e) Tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria		
8	Kenyamanan	27,16	12,97
	a) Bebas bau yang mengganggu b) Bebas lalu lintas kendaraan c) Udara sejuk d) Bebas kebisingan		
Jumlah Nilai Skor x 6		209,37 x 6 = 1255,86	100

Sumber : Analisa Data 2017

Hasil penelitian langsung pada kriteria objek daya tarik wisata Riam Ensling pada unsur dan sub unsurnya terlihat bahwa kebersihan udara dan lokasi memiliki skor tertinggi yaitu 28,5 dengan persentase 13,61 %. Sementara pada unsur dan sub unsur jenis sumber daya alam yang menonjol memiliki nilai skor terendah yaitu sebesar 23,83 dengan persentase 11,38 %. Dari hasil perhitungan secara keseluruhan unsur dan sub unsur yang di nilai mendapatkan nilai total sebesar 1255,86. Nilai yang telah didapat di bandingkan dengan klasifikasi usaha

pengembangan objek wisata alam. Maka dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa kawasan Riam Ensiling memiliki daya tarik wisata dengan nilai (A) yang berarti sangat potensial dikembangkan sebagai objek wisata alam.

Kriteria Penilaian Aksesibilitas

Komponen penilaian aksesibilitas meliputi beberapa unsur dan sub unsur yaitu kondisi dan jarak jalan, tipe jalan dan waktu tempuh dari pusat kota. Hasil penelitian untuk kriteria Penilaian aksesibilitas di sajikan pada Tabel.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kriteria Penilaian Aksesibilitas

No	Unsur/Sub Unsur	Baik	Cukup	Sedang	Buruk	Skor
1	Kondisi dan jarak jalan darat	-	-	-	-	
	<5 km	-	-	-	-	
	5 – 10 km	-	-	-	-	
	10 – 15 km	-	-	-	-	
	>15 km	20	-	-	-	20
2	Tipe jalan	Jalan aspal lebar >3 m		-	Jalan tanah	
		20				20
3	Waktu tempuh dari pusat kota	1 – 2 jam	2 – 3 jam	3 – 4 jam	>5 – 10 jam	
						25
Total Skor						65

Sumber: Analisa Data 2017

Kriteria Penilaian Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

Tabel 3. Hasil Penilaian Kriteria Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi (Radius 5 Km dari batas kawasan atau jarak terdekat dengan objek)

No	Unsur/ Sub Unsur	Nilai/skor				Skor
		Ada dan sesuai	Ada tapi tidak sesuai	Dalam proses penyusunan	Tidak ada	
1	Tata ruang wilayah objek	-	20	-		20
2	Status lahan	Hutan negara (hutan lindung (30)				30
3	Mata pencahriaan penduduk			Petani (20)		20
4	Pendidikan			Sebagian besar lulus SMP keatas (20)		20
Total Skor						90

Sumber: Analisa Data 2017



Tabel 4. Hasil Penilaian Kriteria Akomodasi (Radius 15 Km dari objek)

No	Unsur / Sub Unsur	Nilai / Skor
1	Jumlah Penginapan	0
2	Jumlah Kamar	0
Jumlah Nilai Skor		0

Sumber: Analisa Data 2017.

Kriteria Penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang

Tabel 5. Hasil Penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang (Radius 10 Km dari objek).

No	Unsur/Sub Unsur	Macam				Tidak ada	Skor
		≥ 4	3	2	1		
1	Prasarana Kantor pos Jaringan listrik Jaringan air minum Jaringan telepon	-	25	-	-	-	25
2	Sarana penunjang Rumah makan Pusat perbelanjaan/pasar Bank Toko Souvenir/cinderamata	-	25	-	-	-	25
Total Skor							50

Sumber : Analisa Data 2017

Kriteria Penilaian Keterediaan Air Bersih

Tabel 6. Hasil Penilaian Kriteria Ketersediaan Air Bersih

No	Unsur/Sub Unsur	Sub Unsur Penilaian	Skor
1	Volume	Banyak	30
2	Jarak Sumber Air Terhadap Lokasi Objek	1,1 - 2 Km	25
3	Dapat Tidaknya/Kemudahan Air Dialirkan ke Objek	Sangat Mudah	30
4	Kelayakan Konsumsi	Perlu Perlakuan Sederhana	25
5	Kontinuitas	Sepanjang Tahun	30
Total Skor			140

Sumber : Analisa Data 2017

Hasil Perhitungan Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap Kriteria Penilaian

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa data yang telah dilakukan, klasifikasi unsur untuk pengembangan dari enam (6) kriteria penilaian yaitu kriteria daya tarik wisata, kriteria aksesibilitas, kriteria kondisi sosial ekonomi, kriteria akomodasi, kriteria sarana-prasarana penunjang, kriteria ketersediaan air bersih. Nilai dari masing-masing kriteria yang telah

diklasifikasikan dijumlahkan lalu dirata-ratakan sehingga mendapat nilai total skor sebesar 266,81. Berdasarkan hasil yang telah di dapat dan diklasifikasikan dengan kelas pengembangan ODTWA PHKA 2003, kawasan Riam Ensiling mendapatkan nilai (C) yang berarti bahwa kawasan Riam Ensiling tidak potensial untuk dikembangkan sebagai tempat objek wisata alam. Hasil penilaian keenam kriteria tersebut disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Setiap Kriteria Penilaian Berdasarkan Standar Baku Klasifikasi Pengembangan ODTWA PHKA 2003.

No	Kriteria Penilaian	Nilai / Skor	Klasifikasi
1	Penilaian Daya Tarik Wisata Alam	1256,22	Baik (A)
2	Penilaian Aksesibilitas	65	Sedang (B)
3	Penilaian Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	90	Sedang (B)
4	Penilaian Akomodasi	0	Buruk (C)
5	Penilaian Sarana Prasara Penunjang	50	Sedang (B)
6	Penilaian Ketersediaan Air Bersih	140	Baik (A)
Skor Total Penilaian $1600,86 / 6 = 266,81$		(C) Tidak Potensial	

Sumber : Analisis Data 2017

PEMBAHASAN

Keseluruhan unsur Penilaian Daya Tarik Wisata Riam Ensiling pada setiap unsur dan sub unsur setelah dijumlahkan didapatkan nilai sebesar $209,37 \times 6 = 1256,22$ (A). Dengan kriteria skor $\geq 1400 - 1200$ (A), $\geq 1200 - 960$ (B), dan $960 - 720$ (C). Setelah itu nilai yang didapat dikalikan bobot nilai kriteria penilaian daya tarik wisata yang berbobot 6, sehingga nilai didapat untuk kriteria penilaian daya tarik wisata Riam Ensiling menjadi $1600,86 / 6 = 266,81$ nilai yang didapat

dibandingkan dengan klasifikasi usaha pengembangan objek wisata alam. Maka dari perbandingan menunjukkan kawasan Riam Ensiling memiliki daya tarik kawasan dengan nilai (C) $\geq 550 - 416$ (A), $416 - 283$ (B), dan $283 - 150$ (C), yang berarti tidak potensial untuk dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan di Riam Ensiling memiliki potensi kawasan yang tidak potensial (C) untuk dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata alam. Puspitawati (2015), mengemukakan informasi melalui berbagai media



sangat perlu untuk meningkatkan promosi sehingga masyarakat lebih mengenal objek wisata yang lebih luas sehingga mau berkunjung dan akhirnya meningkatkan jumlah pengunjung.

Pada kawasan Riam Ensiling terdapat tumbuhan jenis anggrek dan paku-pakuan yang berpotensi menjadi tanaman hias.

Kesimpulan

1. Nilai skor total yang diperoleh dari hasil perhitungan seluruh criteria penilaian yaitu sebesar $1600,86 / 6 = 266,81$. Masuk kategori (C) yang berarti belum potensial untuk dikembangkan pada saat ini sebagai tempat tujuan wisata alam di Desa Lumut Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau.
2. Hasil penilaian potensi daya tarik wisata Riam Ensiling masuk dalam kategori (A), aksesibilitas masuk kategori sedang (B), penilaian kondisi social ekonomi masuk dalam kategori sedang (B), penilaian akomodasi masuk dalam kategori buruk (C), penilaian sarana prasarana penunjang masuk kategori sedang (B), penilaian ketersediaan air bersih masuk dalam kategori baik (A).
3. Pada kawasan Riam Ensiling tersebut terdapat tumbuhan jenis anggrek dan paku-pakuan yang berpotensi sebagai tanaman hias serta tumbuhan penghasil buah.

Saran

1. Diharapkan pemerintah daerah lebih memperhatikan aksesibilitas menuju lokasi Riam Ensiling, akomodasi harus diprioritaskan seperti

penginapan, sarana prasarana penunjang belum tersedia dilokasi Riam Ensiling.

2. Diharapkan masyarakat maupun pengunjung yang datang ke Riam Ensiling tetap menjaga kelestarian hutan serta potensi-potensi wisata yang terdapat dilokasi Riam Ensiling.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimas. 2017. *Peran Masyarakat Desa Senakin Dalam Pengelolaan Wisata Riam Solakng Sebagai Kawasan Wisata Alam Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak*. Jurnal.untan.ac.id. Volume 5, No 2 Hal 23-31.
- Puspitawati I P, dan Anang S. 2015. *Potensi Usaha Pariwisata Alam Di kawasan Wanowisata Waduk Pondok Kabupaten Ngawi*. www.unmermadiun.ac.id/repositori *Journal penelitian Agirtek* Volume 16, No 2, Hal.28-35.
- ADO-ODTWA 2003. (PHKA) *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Rakhman, Cecep U. 2014. *Community-Based Tourism Development Model in the District of Pangandaran*. International Journal of Culture and History, Volume 1, No 1, Hal 34-50.
- Soedarso AS, Natadjaja L dan Erandaru E. 2015. *Perancangan Promosi Objek Wisata Green Canyon Pangandaran*. Jurnal DKV Adiwarna, Volume 29, No 12 : Hal 159-166.



Tanaya, Dhayita R dan Rudiarto.2014.
*Potensi Pengembangan
Ekowisata Berbasis Masyarakat
di Kawasan Rawa Pening,
Kabupaten Semarang. Jurnal*

Teknik PWK, Volume 3, No. 3,
Hal 71-81.
Undang-Undang Republik Indonesia,
Nomor.41 Tahun. 1999, Pasal. 14
– 1, tentang kehutanan